

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual (menyeluruh, sesuai konteks dan isi gejala) dengan mengumpulkan data dari sumber langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Jenis penelitian ini meliputi pendeskripsian dan penjelasan fenomena dan realitas sosial yang terjadi pada masyarakat yang diteliti dengan cara menuliskan temuan penelitian dan menonjolkan data dalam bentuk kata-kata. Bisa berbentuk gambar, angka, video, dan lain-lainya, yang kemudian dibuat menggunakan metode kualitatif.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan. Tempat penelitian ini di Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah Amil BAZNAS dan Mustahik yang dapat memberikan informasi-informasi atau keterangan yang terkait dengan penelitian. Informan kunci yang dipilih peneliti dalam penelitian ini antara lain adalah Bapak/Ibu yang bekerja di Amil BAZNAS bagian

pendistribusian, seperti kabag (kepala bagian) BAZNAS Institute bersama rekannya, dan Bapak/Ibu Mustahik yang mendapatkan bantuan Zmart oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu. Informan dipilih dengan cermat berdasarkan kriteria yang termasuk dalam tujuan penelitian.

Tabel 3.1
Data Penerima Manfaat Program Zmart

No.	Nama	Jabatan	Kecamatan	Tahun
1.	Sawestri	Usaha Warung Zmart	Selebar	2023-2025
2.	Juwindah	Usaha Warung Zmart	Selebar	2023-2025
3.	Yonhadi	Usaha Warung Zmart	Selebar	2023-2025
4.	Tumini	Usaha Warung Zmart	Selebar	2023-2025
5.	Zuraidah	Usaha Warung Zmart	Kampung Melayu	2023-2025
6.	Sri Rohana	Usaha Warung Zmart	Talang Empat	2023-2025

Sumber: Data Primer Peneliti 2025

Saya memilih ke enam informan di atas dengan metode sampling. Sampling adalah suatu metode atau cara untuk memilih sebagian anggota dari suatu populasi sebagai sampel penelitian, agar peneliti dapat memperoleh data yang representatif dan dapat digeneralisasikan pada populasi

secara keseluruhan tanpa harus meneliti semua anggota populasi tersebut. Tujuannya adalah agar penelitian menjadi lebih efisien dari segi waktu dan biaya, serta menghasilkan kesimpulan yang valid mengenai keberhasilan program Zmart berdasarkan dari wawancara dan observasi langsung kepada enam informan di atas.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data kualitatif meliputi ungkapan-ungkapan seperti bahasa lisan atau tulisan yang diamati peneliti dan objek yang diamati secara detail sehingga dapat ditangkap makna yang terkandung dalam dokumen atau objek tersebut. Sumber data harus asli, namun jika sulit diperoleh, menyalin atau meniru tidak menjadi masalah asalkan tersedia bukti verifikasi yang kuat.⁴⁴

Sumber data dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dari sumber yang ada.⁴⁵

Contoh data primer antara lain data yang diperoleh dari responden melalui survei, dan data hasil wawancara langsung

⁴⁴ Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021). 16

⁴⁵ Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.Si Dra. Sri Hartati, M.Si, Metodologi Penelitian Sosial, (Media Sahabat Cendekia Pondok Maritim Indah Blok PP-7, Balas Klumprik, Wiyung, Kota Surabaya 60222, 2019).

dari seluruh tim pengelola inti BAZNAS yang bekerja di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu.⁴⁶

Contoh data sekunder antara lain yaitu, data pelengkap yang terdiri dari dokumentasi setiap kegiatan, foto wawancara dengan pihak bersangkutan dan laporan yang tersedia di Lembaga. Peneliti mengambil data sekunder di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu.⁴⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁴⁸ Karena bagi peneliti kualitatif, makna suatu fenomena dapat dipahami dengan baik ketika interaksi dengan subjek terjadi melalui wawancara mendalam dan observasi pada lingkungan di mana fenomena tersebut terjadi. Selain itu, dokumentasi (melalui materi yang ditulis atau tentang subjek) diperlukan untuk melengkapi data.

1. Wawancara

Peneliti mewawancarai dan mempertanyakan langsung kepada pihak Amil BAZNAS, salah satu kabag

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. 9

⁴⁷ Ismail Suardi Wekke, dkk, Metode Penelitian Sosial, (Yogyakarta: group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2019). 70

⁴⁸ Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA, dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015). 124

(kepala bagian) pendistribusian, yaitu Bapak Junaidi, dan beberapa Mustahik yang menerima bantuan Zmart dari BAZNAS provinsi Bengkulu, selama pertemuan tatap muka antara peneliti dan narasumber yang hanya bersifat sementara, yaitu berlangsung pada jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. yang mana bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai keperluan penelitian.

Bentuk wawancara ini dapat dilaksanakan dalam format wawancara terstruktur, dan format wawancara tidak terstruktur, atau kombinasi keduanya. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengelaborasi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus permasalahan. Hal ini memungkinkan subjek penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitiannya secara optimal dengan menggunakan teknik purposive sampling, atau target sampling. Untuk mendapatkan kepentingan yang diperlukan peneliti.

2. Observasi

Peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu di lokasi Mustahik yang mendapatkan bantuan Zmart dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu, dimana peneliti akan mengamati metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan kelengkapan data penelitian. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan pola

observasi lengkap. Artinya pengamat menjadi anggota yang diamati sepenuhnya. Dengan cara ini pengamat tidak lagi terpisah-pisah, melainkan bersatu dan menjadi bagian dari apa yang diamati. pengamat menjadi anggota yang diamati sepenuhnya.

3. Dukumentasi

Peneliti mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi ini mencakup hal-hal dan variabel berupa catatan, transkrip, buku, koran, foto, wawancara, dan lain-lain. Metode dokumentasinya adalah dengan menggali referensi-referensi yang berkaitan dengan fokus pertanyaan penelitian. Dalam penelitian, dokumen mengacu pada dokumen pribadi, foto, dan rekaman.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data mengacu pada serangkaian tugas yang mengatur data ke dalam pengaturan tertentu untuk menafsirkannya. Setelah penyajian data yang diperlukan untuk menjawab setiap pertanyaan atau hipotesis penelitian, format tabel juga melakukan perhitungan tertentu tergantung pada jenis pengolahan statistik yang digunakan dalam setiap pertanyaan atau hipotesis penelitian, dan terakhir kedua hipotesis tersebut diinterpretasikan atau disimpulkan. Hal

yang sama berlaku untuk keseluruhan masalah yang diteliti. Dalam menganalisis data di lapangan, peneliti menggunakan model interaksi Huberman dan Miles. Model interaktif ini terdiri dari tiga unsur utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Tahap Pengumpulan Data: Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan sejak awal.
2. Tahap reduksi data: Dalam proses ini peneliti mengumpulkan data kasar yang siap untuk direduksi. Ini adalah fase analisis di mana peneliti memutuskan bagian mana dari data yang akan dikodekan dan dibuang, pola apa yang akan diringkas, dan cerita apa yang akan diceritakan.
3. Representasi data atau penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.
4. Review dan kesimpulan. Data yang disajikan ditafsirkan masuk akal.

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan ditarik kesimpulan, maka harus diuji keabsahan datanya. dengan memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan. Penentuan keabsahan data

memerlukan metode penelitian yang didasarkan pada empat kriteria: dapat dipercaya (kredibilitas), dapat dialihkan, dan pasti. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan personal yang sedang di cari dan kemudian memasukan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam. Dengan meningkatkan ketekunan atau kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

2. Triangulasi

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan peneliti (penyidik), sumber, metode, dan teori.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan

membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan; pertama yaitu, mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, kedua, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan ketiga, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁴⁹

a. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif.

Triangulasi sumber data juga memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut: pertama, penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden. kedua, mengoreksi kekeliruan oleh sumber data. Ketiga, menyediakan tambahan informasi secara sukarela. Keempat, memasukkan informan dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data. dan kelima menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas

⁴⁹ Muhammad Rizal Pahleviannur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Surakarta: Grup Penerbitan Cv, Pradina Pustaka Grup, 2022). 155

data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat dalam Program Zmart, seperti pengelola program di BAZNAS Provinsi Bengkulu, penerima manfaat program (Mustahik). Selain itu, peneliti juga menganalisis data dokumentasi seperti laporan keuangan, dan hasil monitoring dari BAZNAS. Dengan menggabungkan berbagai sumber informasi tersebut, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan objektif mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan program Zmart di Provinsi Bengkulu.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di interview. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di interview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah

untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode sebagai upaya untuk meningkatkan validitas dan keakuratan data. Triangulasi metode dilakukan dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pihak pengelola program Zmart di BAZNAS Provinsi Bengkulu serta para penerima manfaat program Zmart, untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka secara langsung. Observasi dilakukan di lokasi usaha para penerima bantuan Zmart, guna melihat secara nyata implementasi dan dampak program kepada Mustahik. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengkaji data sekunder seperti laporan kegiatan, data perkembangan usaha, dan dokumen pendukung lainnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memberikan gambaran yang utuh mengenai keberhasilan program Zmart.

c. Trianggulasi Teori

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton, berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (rival explanation).

Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data lain dengan maksud untuk membandingkannya. Apabila peneliti gagal menemukan informasi yang cukup kuat untuk menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh, justru peneliti telah mendapat bukti bahwa derajat kepercayaan hasil penelitian, peneliti sudah tinggi.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teori guna memperkuat validitas analisis terhadap keberhasilan Program Zmart di BAZNAS Provinsi Bengkulu. Pendekatan ini dilakukan

⁵⁰ Ibid 156

dengan mengkaji data dari berbagai perspektif teoritis, yaitu teori pemberdayaan ekonomi, teori evaluasi program, dan teori kesejahteraan sosial dalam Islam. Teori pemberdayaan ekonomi digunakan untuk menilai sejauh mana program meningkatkan kapasitas usaha dan kemandirian pelaku UMKM. Teori evaluasi program digunakan untuk menganalisis keberhasilan dari aspek konteks, input, proses, dan hasil (output). Sementara itu, teori kesejahteraan sosial Islam digunakan untuk menilai kesesuaian program dengan prinsip-prinsip distribusi zakat dan keadilan sosial. Dengan menggabungkan ketiga teori tersebut, analisis yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan objektif

